



Resiliensi Perempuan Lesbian (Butchy)

Shafa Zahira, Muhammad Ariq Ilham, Fadlan Hadi, Yofita Intan Kasih Ndruru, Ira Mayangsari, Nurika Aulia
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,

Abstract Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Resiliensi Perempuan Lesbian (Butchy) metode penelitian literature review. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa seorang perempuan yang memilih menjadi lesbian terutama menjadi butchy, memiliki alasan yang berbeda-beda. Proses yang dialami keempat subyek untuk menjadi butchy berawal dari peristiwa traumatis di masa lalu, kemudian diiringi oleh faktor biologis dari segi kepribadian keempat subyek memiliki konsentrasi androgen yang berlebihan dalam tubuh subyek masing-masing sehingga menyebabkan kedua subyek berperilaku seperti laki-laki

Keywords Resiliensi; perempuan;lesbian

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Perkembangan kehidupan sosial manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku masyarakat sekitar. Perubahan perilaku dapat memberikan dampak positif maupun negatif, sehingga dapat juga berdampak pada perubahan gaya hidup, budaya, dll. Salah satu dampak negatif dari perkembangan kehidupan bermasyarakat di Indonesia adalah penyakit LGBT. Perkembangan LGBT semakin meningkat setiap tahunnya, pelaku kekerasan LGBT berusia antara 15 hingga 28 tahun. LGBT merupakan singkatan dari lesbian, gay, biseksual dan transgender. Istilah modern ini mengacu pada gabungan empat kelompok perilaku seksual dan identitas gender menyimpang yang dianggap bertentangan dengan kodrat dan menolak peraturan Tuhan. Maraknya fenomena LGBT telah menjadi perdebatan sosial. Menurut survei CIA tahun 2015 yang dipublikasikan di malaysia.com, komunitas LGBT di india menduduki peringkat ke-5 dunia setelah China, India, Eropa, dan Amerika. (Santoso, n.d.) Indonesia mempunyai populasi LGBT sebesar 3%, yang berarti dari 250 juta orang, 7,5 juta orang adalah LGBT atau lebih sederhananya, setiap 100 orang berkumpul di satu tempat, 3 orang adalah LGBT (Maulina, 2023).

Perilaku seksual yang menyimpang masih merupakan hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia yang berbudaya ketimuran, masyarakat masih kental dan memegang teguh apa yang dinamakan dengan ajaran moral, etika, dan agama, sehingga perilaku seksual yang menyimpang tentu bukanlah fenomena yang



dapat diterima begitu saja. Perilaku seksual yang menyimpang itu sendiri, muncul atas dasar orientasi seksual yang menyimpang (Yansyah, 2018).

Orientasi seksual adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan rasa ketertarikan, romantisme, emosional, dan seksualnya kepada pria, wanita, atau kombinasi keduanya (Douglas, Markus, 2015). Perilaku seksual menyimpang dilakukan oleh kelompok-kelompok orang yang memiliki orientasi seksual menyimpang, atau lebih dikenal dengan istilah kelompok LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender/Transsexual). Fenomena lesbian kini semakin semarak di Indonesia, terutama di kota-kota besar. Dengan didirikannya beberapa LSM dan organisasi yang melindungi perempuan lesbian seperti Swara Srikandi di Jakarta, perempuan lesbian kini diakui keberadaannya dan dilindungi oleh lembaga tersebut. Lembaga tersebut bukan hanya sekedar menampung saja, tetapi para perempuan lesbian tersebut juga dilatih keterampilan agar dapat menjadi perempuan yang berguna. Contoh yang di Yogyakarta, terdapat beberapa lembaga yang menampung dan melindungi perempuan lesbian seperti Lentera Sahaja, agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya selayaknya seperti perempuan normal lainnya. Semaraknya perempuan lesbian ini ditunjukkan dengan adanya bukti bahwa perempuan lesbian berusaha untuk mengembangkan diri dan mempertahankan hak-hak para lesbian itu sendiri, para lesbian telah membentuk berbagai organisasi nasional, regional dan lokal.

LSM serta situs khusus untuk kaum lesbian yang menangani kehidupan para lesbian untuk diberikan keterampilan, adanya LSM dan situs di internet ini merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat yang pro terhadap lesbian, karena biar bagaimanapun menurut lesbian dirinya memiliki Hak Asasi Manusia. Sedangkan masyarakat yang kontra dengan lesbian yaitu kehadiran perempuan lesbian dianggap masih tabu dan sangat tidak sesuai dengan ajaran agama yang berlaku di Indonesia (Nirmala, 2011).

Dalam Islam, Al-Quran dan hadis melarang seks bebas dan homoseksualitas, apalagi dalam masyarakat Barat modern homoseksualitas telah menjadi faktor yang menyebabkan munculnya satu penyakit yang sampai saat ini belum ditemukan obatnya, AIDS. Keberadaan perempuan lesbian mendapatkan diskriminasi dari masyarakat yang menolaknya, dan tentu saja akan semakin bertambahnya konflik-konflik yang muncul dari masyarakat (Nirmala, 2011).

2. METHODS

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses

penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Kedua subyek memiliki karakter laki laki karena bila ditinjau dari masa kanak-kanak dan masa puber keempat subyek memiliki kebutuhan bersosialisasi yaitu dengan kakak kakaknya maupun dengan teman laki-laki. Kedua subyek memilih untuk bermain dengan teman laki-laki, karena jika ditinjau secara biologis kedua subyek memiliki peningkatan hormon androgen, yang secara fisik menyebabkan kedua subyek mengalami perubahan, yaitu menjadi kurang feminim, rambut tumbuh pada tubuh dan wajah, payudara menjadi lebih kecil serta klitoris membesar (Llewellyn-Jones, 2005).

Kedua subyek pernah mengalami peristiwa traumatis di masa lalunya, hal itu menyebabkan kedua subyek tidak ingin berhubungan dengan lawan jenisnya dan memilih untuk menjadi lesbian (butchy). Kedua subyek pernah mengalami traumatis dengan lawan jenisnya dengan cara dipaksa untuk melakukan hubungan seksual, pengalaman itu terjadi ketika kedua subyek belum pernah mengalami dan merasakan pengalaman seksual sebelumnya. Semenjak kejadian trauma tersebut kedua subyek mendapatkan bentuk pengalaman yang berbeda yaitu mendapatkan bentuk kasih sayang dari seorang teman perempuan dan memilih menjadi butchy. Kedua subyek

kurang mendapatkan kasih sayang dan dukungan psikis dari orang tua masing-masing subyek

Kedua subyek memilih untuk mencari kebutuhan afiliasi tersebut di luar lingkungan keluarga yaitu melalui teman-teman dari kedua subyek, yang menyebabkan mereka intim, sehingga menjadi salah satu pemicu bagi kedua subyek untuk menjadi butchy. Keempat subyek memilih untuk berinteraksi ke dalam lingkungan komunitas lesbian. Kedua subyek merasa membutuhkan afiliasi di dalam kehidupan mereka yang telah mengalami peristiwa traumatis dan tidak mendapatkan bentuk kasih sayang di dalam keluarga, sehingga kedua subyek memilih untuk mendapatkan kebutuhan untuk berafiliasi melalui komunitas lesbian. Kedua subyek memiliki konflik eksternal ketika merasa diri mereka sebagai butchy tidak disetujui oleh pihak keluarga dan kurangnya perhatian dalam bentuk kasih sayang yang selama ini tidak didapatkan dari keluarga dan masyarakat yang menolaknya.

Kedua subyek memiliki konflik internal yang berbeda-beda, Ca memiliki konflik internal yaitu kecemasan mengenai masa depannya yang takut tidak bisa menikahi pasangannya, Da memiliki konflik batin yaitu kecemasan jika ditinggal sendirian

4. CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa seorang perempuan yang memilih menjadi lesbian terutama menjadi butchy, memiliki alasan yang berbeda-beda. Proses yang dialami keempat subyek untuk menjadi butchy berawal dari peristiwa traumatis di masa lalu, kemudian diiringi oleh faktor biologis dari segi kepribadian keempat subyek memiliki konsentrasi androgen yang berlebihan dalam tubuh subyek masing-masing sehingga menyebabkan kedua subyek berperilaku seperti laki-laki

REFERENCES

- Agus S. Djamil, 2012, *al-Qur'an Menyelami Rahasia Lautan*, Bandung: Misan.
Ahmad Ahmad Badawi, 2005, *Min Balaghat al-Qur'an*, Kairo: Nahdah Mist.
Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Jalal al-Din al-Suyuti, 1426 h , *al-itqan Fi Ulum al-Qur'an*, Juz 5, Madinah: Mujamm' al-Malik Fahd Li Thiba'ah al-Mushaf al-Syarif.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan LITBANG dan DIKLAT Departemen Agama RI, 2013 *Tafsir Al-Qur'an Ilmi Samudra dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Luwis Ma'luf, 1827, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Adab wa al-Ulum* (Beirut: al-Matba'ah al-Kathulikiyyah).

M. Quraish Shihab, 2013, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati.

M. Quraish Shihab, 1998, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan).

Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. 1364 H , *Mu'jam al-Mufahras Li alfazi al-Qur'an* (Kairo: Matba'ah Dar al-Kutb al-Misriyyah).

Raghib al-Isfahani, 1987, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, Juz 1, Riyadh: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz

Rokhmin Dahuri, 2003, *Keanekaragaman Hayati Laut*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryono, *Pengetahuan Hutan Tanah, dan Air Dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta Pustaka al-Husna Baru.

Susilo Soekardi dan Tauhid Nur Azhar. 2012, *Air dan Samudra: Mengurai Tanda-tanda Kebesaran Allah di Lautan*, Solo: Tinta Medina.

Zaghlul Raghib M. Al-Najjar. 1995, *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah Tentang Iptek* , Ciema Insane Press.